BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis yang sedang mengalami era globalisasi menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk berproduksi secara maksimal menghasilkan produk-produk yang berkualitas agar tetap unggul serta dapat bertahan dalam persaingan termasuk sektor industri makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan sektor industri makanan dan minuman sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang tidak terlepas dari masalah permodalan atau dana yang umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal saja, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Setiap perusahaan memiliki rencana yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting untuk mengimplementasikan rencana tersebut adalah rencana pembelanjaan. Kegagalan dalam rencana pembelanjaan akan menghambat aktivitas perusahaan. Sebaliknya, pengaturan yang tepat dalam rencana pembelanjaan akan membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Keputusan pembelanjaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan dan penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik atau penentuan struktur modal yang optimal.

Pemenuhan kebutuhan dana dapat berasal dari sumber intern, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan (misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan), sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan pembelanjaan atau pendanaan intern (*internal financing*).

Makin besar dana intern yang berasal dari laba ditahan maka memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan perusahaan dalam waktu-waktu mendatang. Laba ditahan ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian yang timbul di masa datang, untuk melunasi utang perusahaan, untuk menambah modal kerja, ataupun untuk membelanjai ekspansi perusahaan di masa datang. (Bambang Riyanto, 2008:5)

Sumber dana yang lain adalah sumber ekstern, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penertiban saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank. Jika perusahaan memenuhi dananya dengan menggunakan sumber dari luar, maka disebut dengan pembelanjaan ekstern (*eksternal financing*). Jika dana tersebut dipenuhi dengan menggunakan dana pinjaman, maka disebut pendanaan atau pembelanjaan modal sendiri (*equity financing*). (Bambang Riyanto, 2008:5)

Penentuan alternatif sumber dana pada suatu perusahaan dianggap penting karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki biaya modal yang berbeda-beda. Manajer keuangan selanjutnya diharapkan mampu menerapkan pemilihan

alternatif sumber dana yang paling tepat. Perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan optimal dalam menentukan struktur modalnya.

Pada hakekatnya masalah pembelanjaan menyangkut keseimbangan keuangan perusahaan. Pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dan pasiva yang dibutuhkan, baik secara absolut ataupun relatif akan nampak pada struktur aktiva, sedangkan perimbangan dalam pasiva baik secara absolut ataupun relatif akan tercermin pada struktur modal.

Menurut Agus Sartono (2008) struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang akan habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (pada umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi (Bambang Riyanto, 2008). Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Tujuan struktur aktiva adalah untuk mengetahui berapa besar perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Jika dalam perusahaan tersebut aktiva tetapnya besar berarti perusahaan tersebut berhasil menjalankan operasionalnya dengan baik.

Setelah menentukan sejumlah aktiva, besarnya komposisi, sifat-sifat dan syarat-syaratnya barulah menentukan jumlah dan susunan pasiva dengan menyesuaikan jumlah dan susunan aktiva, sehingga perusahaan mempunyai struktur modal yang sebaik-baiknya (Bambang Riyanto, 2008:13). Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan

menggunakan atau mengalokasikan dana disebut pembelanjaan perusahaan. (Bambang Riyanto, 2008 : 4)

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pertahun. Jika pertumbuhan penjualan pertahun selalu naik maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa datang. Menururut Weston Dan Copeland (2008), pertumbuhan penjualan merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal. Tingkat pertumbuhan penjualan masa depan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per saham dari suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh utang. Jika penjualan dan laba setiap tahun meningkat, maka pembiayaan dengan utang dengan beban tetap tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama dengan besarnya utang maka beban tetap harus ditanggung oleh perusahaan semakin besar berarti pula akan meningkatkan resiko finansial yaitu resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utang bagi perusahaan. Dengan demikian kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terhadap keuntungan perusahaan.

Struktur modal merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan

banyak sedikitnya jumlah utang jangka panjang dan modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi.

Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang atau semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar bunga maupun angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak. Sebaliknya, semakin kecil angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah modal sendiri atau semakin banyak laba bersih sesudah pajak yang diperoleh.

Untuk menarik utang jangka panjang perlu dipertimbangkan biaya bunga karena akan menjadi beban tetap, sedangkan untuk emisi saham baru perlu dipertimbangkan biaya emisi (*flotation cost)* sehingga pertimbangan tersebut dapat meminimumkan biaya modal rata-rata atau memaksimumkan nilai perusahaan dan dapat diusahakan struktur modal yang optimal. (Bambang Riyanto, 2008:294)

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang akan diteliti adalah: struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel terikat adalah struktur modal, yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Alasan pemilihan variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan adalah karena pada masing-masing penelitian terdahulu variabel-variabel tersebut yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal. Dari kedua variabel bebas tersebut yang diduga berpengaruh dominan adalah struktur aktiva karena pada kedua penelitian terdahulu merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Salah satu efek yang pada umumnya dijual di pasar modal (bursa efek) adalah saham. Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT).

Pasar modal (bursa) merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual efek atau surat berharga yang terdaftar dalam suatu lembaga yang dikenal dengan istilah bursa beserta pernak-pernik peraturan dan *participan* untuk berlangsungnya proses jual beli tersebut secara tertib dan adil.

Pada tahun 2008 negara kita mengalami krisis global. Banyak perusahaan yang bangkrut karena kurangnya manajemen dalam pengelolaan struktur modalnya. Manajemen yang baik sebaiknya memperhatikan struktur modal yang optimal sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata atau memaksimumkan nilai perusahaan. Kondisi yang demikian selalu ingin dicapai oleh setiap perusahaan melalui kebijakan struktur modalnya. Untuk itu diperlukan pertimbangan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal.

Suatu perusahaan dalam hal pembelanjaannya dilihat dari struktur aktiva dan pertumbuhan penjualannya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi struktur modal yang salah satunya adalah pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

Adanya suatu permasalahan dimana struktur aktiva yang merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Total aktiva mengalami peningkatan pada tahun 2003 sampai dengan 2009. Namun pada tahun 2003 sampai dengan 2006 kondisi aktiva tetap mengalami penurunan. Sedangkan

pertumbuhan penjualan yang merupakan perbandingan penjualan tahun bersangkutan dikurangi tahun sebelumnya dibagi tahun sebelumnya. Kondisi penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, yang berpengaruh terhadap struktur modal yang merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dimana penggunaan jumlah modal sendiri lebih besar dari utang jangka panjang. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan
PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 2003 – 2009

(Disajikan Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Penjualan	Utang Jangka Panjang	Modal Sendiri
2003	312,181	523,301	1,077,222	205,962	269,723
2004	290,537	671,108	1,333,147	223,539	354,497
2005	288,102	730,586	1,536,156	257,954	405,323
2006	286,106	795,244	1,655,614	269,501	447,225
2007	326,743	891,530	1,952,156	297,935	507,270
2008	342,956	1,003,488	2,331,533	327,984	581,580
2009	366,718	1,147,206	2,733,713	357,693	656,915

Sumber : *www.jsx.co.id* (data diolah kembali)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa struktur aktiva yang merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Aktiva tetap dari tahun 2003 sampai dengan 2006 mengalami penurunan, pada tahun 2003 sebesar 312,181 ke tahun 2004 sebesar 290,537 ke tahun 2005 sebesar 288,102 ke tahun 2006 sebesar 286,106. Total aktiva dari tahun 2003 sampai dengan 2009 mengalami peningkatan hal ini dikarenakan adanya penjualan aktiva tetap. Selain itu juga peningkatan tersebut bisa diakibatkan oleh penggunaan aktiva tetap untuk

menghasilkan suatu produk yang dapat meningkatkan penjualan. Pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk penjualan pada tahun 2003 sampai dengan 2009 mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi struktur modal perusahan, dimana perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri dimana penggunaan utang jangka panjang lebih besar daripada modal sendiri dalam proses pembelanjaan perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal diantaranya yang dikemukakan oleh Risdianto Suprayogi (2007) dalam hasil penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal" (Pada Perusahaan Plastik Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan (Uji - F) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil Uji – t dapat diketahui bahwa struktur aktiva yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel struktur modal, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien beta terbesar yaitu 89 %.

Sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh Rismawaty (2007) dalam hasil penelitiannya yang berjudul "Stabilitas Penjualan Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal" (Studi Empiris Pada Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEJ periode 2002-2006). Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan variabel penjualan, struktur aktiva,

dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan secara parsial hanya struktur aktiva dan profitabilitas yang berpengaruh signifikan. Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh dominan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh, dan menyajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **"Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal PT. Aqua Golden Mississippi Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)."** (Studi kasus pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk)

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian mengenai hubungan struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kondisi struktur aktiva pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk tahun 2003 sampai dengan 2009 yang dilihat dari aktiva tetap dan total aktiva mengalami peningkatan namun aktiva tetap pada tahun 2003 sampai dengan 2006 mengalami penurunan. Sehingga dapat diindikasikan kondisi struktur aktiva mengalami penurunan.
2. Penjualan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk pada tahun 2003 sampai dengan 2009 mengalami peningkatan, tetapi pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi. Hal tersebut karena adanya penggunaan aktiva tetap

yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk yang dapat meningkatkan penjualan pada perusahaan tersebut.

3. Struktur modal pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk pada tahun 2003 sampai dengan 2009 yang dilihat dari utang jangka panjang dan modal sendiri mengalami peningkatan dimana modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan utang jangka panjang. Sehingga dapat diindikasikan sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.
4. Pada tahun 2003 sampai dengan 2009 total aktiva, penjualan, utang jangka panjang, modal sendiri mengalami peningkatan namun aktiva tetap mengalami penurunan dari tahun 2003 sebesar 312,181 ke tahun 2004 sebesar 290,537 ke tahun 2005 sebesar 288,102 ke tahun 2006 sebesar 286,106. Hal tersebut menunjukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari efektifitas aktiva. Sehingga ada kemungkinan aktiva tetap dan penjualan tersebut dipengaruhi oleh struktur modal yang merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur aktiva pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
2. Bagaimana pertumbuhan penjualan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
3. Bagaimana struktur modal pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

4. Bagaimana pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis informasi beserta data yang relevan mengenai utang yang berhubungan dengan struktur modal dengan menggunakan struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan yang dilakukan perusahaan serta untuk menjawab masalah-masalah tertentu yang ada kaitannya dengan struktur modal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui struktur aktiva pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
3. Untuk mengetahui struktur modal pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini semoga dapat bermanfaat secara akademis kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentang struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan struktur modal.

2. Bagi pengembangan ilmu akuntansi

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

   Diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi perusahaan yang diteliti dan menjadi masukan mengenai struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan dampaknya terhadap struktur modal pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk di masa yang akan datang.

2. Bagi Pihak Lain

   Sebagai referensi atau tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian data dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 – Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada Oktober 2010 sampai dengan Februari 2011.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2010				November 2010				Desember 2010				Januari 2011				Februari 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Pra Survei :** a.Persiapan Judul	■	■	■																	
	b.Persiapan Teori			■	■	■															
	c.Pengajuan Judul Skripsi				■	■															
	d.Mencari Perusahaan			■	■	■															
2.	**Proses Usulan Penelitian :** a.Penulisan UP				■	■	■	■	■	■	■										
	b.Bimbingan UP						■	■	■	■	■										
	c.Seminar UP											■	■								
	d.Revisi UP											■	■								
3.	**Pengumpulan Data**				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
4.	**Pengolahan Data**					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
5.	**Proses Penyusunan Skripsi :** a.Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■

	Skripsi																		
	b.Pendaftaran Sidang																		
	c.Sidang Skripsi																		
	d.Revisi Skripsi																		
	e.Pengumpulan Draf Skripsi																		